PEMERINTAH KABUPATEN MIMIKA

1. PROFIL INOVASI

1.1 Nama Inovasi

LINDA . 2 (Layanan Informasi dan Dampingan Keluarga)

1.2 Tahapan Inovasi

penerapan

1.3 Inisiator Inovasi Daerah

opd

1.4 Jenis Inovasi

digital

1.5 Bentuk Inovasi Daerah

inovasi pelayanan publik

1.7 Urusan Inovasi Daerah

Kesehatan

1.8 Waktu Uji Coba

2025-01-08

1.9 Waktu Penerapan

2025-03-11

1.10 Rancang Bangun dan Pokok Perubahan yang Dilakukan

1. **DASAR HUKUM**

2. Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan

3. Undang-Undang No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan

4. Undang-Undang No. 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan

5. Undang-Undang No. 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Puskesmas

6. Peraturan Presiden No. 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah

7. Keputusan Menteri Kesehatan (KMK) No.01.07/MENKES/2015/2023 tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer

8. Peraturan Bupati Mimika No. 49 tahun 2024 Tentang Penetapan Inovasi Daerah

9. **PERMASALAHAN**

10. MAKRO :

Adapun permasalahan bidang kesehatan di kabupaten Mimika setelah kami identifikasi adalah sebagai berikut :

1. Akses layanan kesehatan yang belum merata:

1. Distribusi fasilitas kesehatan yang tidak merata, dengan sebagian besar puskesmas dan rumah sakit terpusat di kota Timika, sedangkan di daerah pedalaman masih minim akses layanan kesehatan.

1. Kekurangan tenaga kesehatan, terutama dokter dan spesialis, di beberapa daerah.

1. Infrastruktur jalan dan transportasi yang belum memadai, sehingga menyulitkan m terpencil untuk menjangkau layanan kesehatan.

2. Tingginya angka penyakit menular:

2. Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA): ISPA masih menjadi salah satu penyakit terbanyak di Mimik terutama pada anak-anak.

3. Tuberkulosis (TB): Angka kejadian TB di Mimika masih cukup tinggi, dan menjadi salah satu penye kematian utama di daerah ini.

4. Malaria: Malaria masih menjadi masalah kesehatan di beberapa wilayah di Mimika, terutama di daer pesisir dan dataran rendah.

5. HIV/AIDS: Angka prevalensi HIV/AIDS di Mimika tergolong tinggi, dan menjadi salah satu fokus u dalam penanggulangan penyakit menular di daerah ini.

1. Masalah kesehatan terkait gizi:

1. Stunting: Prevalensi stunting di Mimika masih cukup tinggi, terutama pada anak balita di daerah pedalaman.

1. Kurang gizi: Kekurangan gizi pada anak-anak masih menjadi masalah di beberapa wilayah di Mimika.

1. Masalah kesehatan lingkungan:

2. Akses
   air bersih dan sanitasi yang belum memadai: Hal ini menyebabkan tingginya angka penyakit yang terkait dengan sanitasi yang buruk, seperti diare dan penyakit cacingan.

3. Lingkungan
   yang tercemar: Pencemaran lingkungan, seperti pencemaran udara dan air, dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit, seperti penyakit pernapasan dan kanker.

4. MIKRO :

Adapun permasalahan bidang kesehatan di Puskesmas Timika setelah kami identifikasi yang merupakan Standar Pelayanan Minimal (SPM) tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil (22%)
    1. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin (15%)
        1. Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir (16%)
            1. Pelayanan Kesehatan Balita (24%)
                1. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar (96%)
                2. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif (36%)
                3. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lansia (21%)
                4. Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi (18%)
                5. Pelayanan Kesehatan Diabetes Melitus (18%)
                6. Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat (71%)
                7. Pelayanan Kesehatan orang dengan TB (87%)
                8. Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV (22%)

2. **ISU STRATEGIS**

1. ISU GLOBAL:

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan **Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ketiga** dengan fokus pada **"Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan untuk semua pada semua usia".**

1. Mengurangi rasio kematian ibu secara global hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup.

1. Mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah.

1. Mengakhiri epidemi AIDS, tuberkulosis, malaria, dan penyakit tropis terabaikan lainnya, serta memerangi hepatitis, penyakit menular seksual, dan penyakit menular lainnya.

1. Mengurangi dengan separuh jumlah kematian akibat penyakit tidak menular kronis pada tahun 2030.

1. Memastikan akses universal ke layanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk perencanaan keluarga, informasi dan edukasi, dan layanan kesehatan seksual dan reproduksi yang aman dan efektif.

2. Mencapai cakupan kesehatan universal, termasuk akses yang adil ke layanan kesel obat-obatan dan produk kesehatan yang aman, efektif, terjangkau, dan berkualitas, dan tenaga kesehatan yang terampil.

1. ISU NASIONAL :

1. **Ketersediaan dan Kualitas Tenaga Kesehatan**: Masih ada ketimpangan distribusi tenaga kesehatan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Banyak daerah terpencil kekurangan tenaga kesehatan, baik dokter, perawat, maupun bidan. Selain itu, kualitas pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan juga menjadi perhatian.

1. **Akses Pelayanan Kesehatan**: Akses terhadap layanan kesehatan masih belum merata. Daerah-daerah terpencil sering kali sulit dijangkau dan minim fasilitas kesehatan. Masalah infrastruktur, seperti transportasi dan komunikasi, turut mempengaruhi akses ini.

1. **Pendanaan dan Pembiayaan Kesehatan**: Pembiayaan kesehatan yang terbatas menjadi kendala dalam penyediaan layanan yang berkualitas. Meskipun ada program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), masih ada tantangan dalam hal pengelolaan dan keberlanjutan dana.

1. **Penyakit Menular dan Tidak Menular**: Penyakit menular seperti tuberculosis, malaria, dan HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan utama. Selain itu, penyakit tidak menular seperti diabe juga meningkat dan memerlukan perhatian serius.

2. **Kualitas Pelayanan Kesehatan**: Masih ada keluhan terkait kualitas pelayanan di fasilitas kesehatan, termasuk waktu tunggu yang lama, pelayanan yang kurang ramah, dan ketersediaan obat yang terbatas.

1. ISU LOKAL :

   Kabupaten ini juga menghadapi masalah kesehatan spesifik, seperti malaria yang masih cukup tinggi, serta masalah kesehatan masyarakat lainnya seperti gizi kurang dan penyakit menular.

2.

3. **METODE PEMBAHARUAN**

   1. Pada awalnya, inovasi ini lahir dari sebuah komitmen sederhana: memastikan bahwa tidak ada satu pun keluarga yang luput dari akses pelayanan kesehatan dasar. Di masa-masa awal, gerakan pelayanan terintegrasi dengan pendekatan keluarga ini berjalan sepenuhnya melalui sistem manual yang mengandalkan dedikasi fisik para petugas lapangan.

   2. Proses panjang dan melelahkan harus dilalui sebelum tim kesehatan bisa turun ke masyarakat. Petugas harus duduk melingkar di Puskesmas, menyisir tumpukan berkas cetak untuk melakukan pendataan awal, memetakan wilayah secara konvensional, dan mencatat target kunjungan di atas lembaran-lembaran kertas. Setelah data awal siap, barulah kunjungan rumah (*home care*) dilakukan. Petugas menyusuri jalan, mengetuk pintu warga satu per satu, melakukan intervensi kesehatan, dan kembali mencatat hasilnya secara manual. Meski penuh dengan kehangatan tatap muka, sistem manual ini memiliki keterbatasan ruang dan waktu.

   3. Menyadari bahwa pelayanan kesehatan masyarakat harus bergerak lebih cepat, responsif, dan tanpa sekat, sistem ini mengambil langkah berani untuk bermigrasi ke ruang digital. Langkah kaki petugas di lapangan kini diperkuat oleh sistem otomatisasi yang andal. Melalui pembaruan visi dan teknologi, lahirlah LINDA.2, yang kini bertransformasi menjadi Layanan Informasi dan Dampingan Keluarga.

   4. Kata "Dampingan" pada nama baru ini menegaskan komitmen Puskesmas untuk tidak hanya hadir saat kunjungan fisik, melainkan mendampingi kesehatan keluarga setiap saat. Jembatan transformasi ini ditemukan pada teknologi yang paling dekat dengan keseharian masyarakat: WhatsApp Chatbot. Transformasi ini mengubah paradigma lama—jika dulu masyarakat yang harus mencari informasi atau petugas yang harus selalu mengetuk pintu, kini seluruh pusat informasi dan pendampingan Puskesmas telah berpindah ke dalam ruang obrolan di genggaman tangan masyarakat.

   5. Melalui nomor WhatsApp resmi **LINDA.2**, masyarakat kini dapat mengakses berbagai layanan kesehatan esensial dan pendampingan selama 24 jam dengan sangat mudah, instan, dan interaktif:

   6. **Informasi Jadwal Posyandu yang Aktual:** Para ibu tidak perlu lagi khawatir terlewat jadwal imunisasi atau penimbangan balita. Cukup dengan memilih menu pada chatbot WhatsApp, jadwal Posyandu berkala di wilayah sekitar akan langsung tertera secara *real-*

time.

7. **Edukasi Kesehatan Digital:** Kebutuhan akan informasi kesehatan, mulai dari tips gizi seimbang, pencegahan penyakit menular, hingga pola hidup bersih dan sehat, kini tersaji dalam bentuk pesan teks yang ringkas, valid, dan mudah dipahami.

8. **Integrasi Layanan Home Care (Dampingan Nyata):** Inilah perwujudan sejati dari fungsi *dampingan* pada LINDA.2. Bagi pasien yang memiliki keterbatasan fisik, kaum lansia, atau pasien kronis yang kesulitan untuk datang langsung ke Puskesmas, mereka tidak lagi merasa terisolasi. Melalui fitur *Home Care* di chatbot WhatsApp, pasien atau keluarganya dapat langsung mengajukan permohonan kunjungan. Sistem ini terhubung langsung dengan Puskesmas, sehingga tim medis dapat segera menjadwalkan kunjungan rumah secara terukur dan tepat sasaran.

9. **Kotak Saran dan Keluhan Digital:** Transparansi dan evaluasi kini menjadi lebih mudah. Masyarakat diberikan ruang khusus di dalam chatbot untuk mengirimkan keluhan, kritik, maupun saran terkait pelayanan di Puskesmas. Setiap masukan langsung terekam ke sistem manajemen sebagai bahan perbaikan kualitas layanan yang berkelanjutan.

10. Melalui transformasi menuju **LINDA.2 (Layanan Informasi dan Dampingan Keluarga)** berbasis WhatsApp, Puskesmas telah membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi tidak menghapus esensi dari pendekatan keluarga, melainkan justru memperluas dan memperkuat jangkauannya.

11. Dari lembaran kertas pendaftaran yang menumpuk hingga ketukan jari di layar WhatsApp, LINDA.2 terus melangkah maju. Sebuah inovasi yang membuktikan bahwa pelayanan kesehatan yang berkualitas adalah pelayanan yang selalu ada, mudah dijangkau, dan siap mendampingi setiap keluarga menuju kehidupan yang lebih sehat.

4.

5. **KEUNGGULAN/KEBAHARUAN?**)

LINDA.2 adalah wujud nyata komitmen BLUD Puskesmas Timika dalam mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dengan memadukan teknologi chatbot via whatsapp yang sederhana namun kaya fungsi seperti adanya layanan jadwal posyandu, edukasi kesehatan, keluhan/saran, hingga layanan home care. LINDA.2 sukses bertransformasi menajdi sahabat digital keluarga yang andal demi mewujudkan masyarakat Timika yang lebih sehat dan mandiri.

1. **CARA KERJA INOVASI**

Melalui mekanisme yang sangat praktis yaitu dengan memindai kode respons cepat (QR Code) atau menyimpan nomor whatsapp resmi dari brosur/flayer yang tersebar di media sosial. Masyarakat di wilayah kerja BLUD Puskesmas Timika dapat langsung mengakses Layanan Informasi dan Dampingan Keluarga (LINDA). Inovasi berbasis chatbot ini memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memlilih layanan secara insntan, mulai dari layanan jadwal posyandu, edukasi kesehatan, keluhan/saran, hingga pengajuan kunjungan rumah (home care), sehingga pelayanan kesehatan yang responsif ini dapat terwujud dalam satu genggaman.

1.11 Tujuan Inovasi Daerah

1. Memudahkan masyarakat yang memiliki keterbatasan (lansia dengan dengan keterbatasan mobilitas, pasien dengan penyakit kronis dan pasien ODGJ) untuk mendapatkan akses layanan kesehatan, Serta keluarga lainnya yang membutuhkan informasi dan dampingan layanan kesehatan

2. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kesehatan

3. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk deteksi dini penyakit

4. Menurunkan angka kejadian penyakit menular dan tidak menular di masyarakat.

1.12 Manfaat yang Diperoleh

1. 1. Mudahnya masyarakat mendapatkan layanan kesehatan tanpa perlu berkunjung ke fasilitas kesehatan

1. 2. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya deteksi dini penyakit menular dan tidak menular

1. 3. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga

1. 4. Menurunnya angka kejadian penyakit menular dan tidak menular di masyarakat

1.13 Hasil Inovasi

1. Sebelum Adanya Inovasi

Setelah diidentifikasi data capaian kinerja Standar Pelayanan Minimal (SPM) pada tahun 2024 sebagai berikut :

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil (22%)

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin (15%)

1. Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir (16%)

1. Pelayanan Kesehatan Balita (24%)

1. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar (96%)

2. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif (36%)
3. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lansia (21%)
4. Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi (18%)
5. Pelayanan Kesehatan Diabetes Melitus (18%)
6. Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat (71%)
7. Pelayanan Kesehatan orang dengan TB (87%)
8. Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV (22%)

1. Setelah Adanya Inovasi

Setelah adanya inovasi dapat dilihat capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) pada tahun 2025 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Adapun capaian kinerja Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebagai berikut:

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil (25%)
    1. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin (32%)
        1. Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir (31%)
            1. Pelayanan Kesehatan Balita (69%)
                1. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar (262%)
                2. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif (50%)
                3. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lansia (27%)
                4. Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi (92%)
                5. Pelayanan Kesehatan Diabetes Melitus (69%)
                6. Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat (100%)
                7. Pelayanan Kesehatan orang dengan TB (90%)

8. Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV (30%)

No	Indikator	Informasi	Data Pendukung
1	Dukungan anggaran	Anggaran dialokasikan pada kegiatan penerapan inovasi di T-0, T1 dan T-2	• **Tentang** RBA Belanja Tahun 2024 • **Tentang** RBA Tahun 2025 • **Tentang** RBA Tahun 2026 • **Tentang** DPA Tahun 2023
2	Sosialisasi Inovasi Daerah	Konten melalui Media Sosial	• **Tentang** Sosialisasi di Media Sosial
3	Kemudahan proses inovasi yang dihasilkan	Hasil inovasi diperoleh dalam waktu 1 hari	• **Tentang** SOP Penggunaan LINDA.2
4	Program dan kegiatan inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD	Pemerintah daerah sudah menuangkan program inovasi daerah dalam RKPD T-1, T-2 dan T0 (T0 adalah tahun berjalan)	• **Tentang** RKPD Tahun 2024 • **Tentang** RKPD Tahun 2025 • **Tentang** RKPD Tahun 2026 • **Tentang** RKPD Tahun 2023
5	Kecepatan penciptaan inovasi*	Inovasi dapat diciptakan dalam waktu 1-4 bulan	• **Tentang** Flayer Tahapan Inovasi • **Tentang** KAK LINDA.2
6	Kualitas inovasi daerah*	Memenuhi 3 atau 4 unsur substansi	
7	Pedoman teknis	Telah terdapat Pedoman teknis berupa buku yang dapat diakses secara online	• **Tentang** pedoman teknis yang tersedia secara online
8	Kemudahan informasi layanan	Layanan melalui 3 media atau lebih	• **Tentang** Kemudahan mendapatkan informasi layanan
9	Regulasi Inovasi Daerah*	Peraturan Kepala Daerah/ Peraturan Daerah	• **Tentang** PERBUP PENETAPAN INOVASI DAERAH TAHUN 2025
10	Integrasi Layanan	Ada dukungan melalui informasi website, sosial media, web aplikasi/mobile (android/ios) yang telah terintegrasi dalam satu portal pada unit organisasi bersangkutan	• **Tentang** Dashboard LINDA • **Tentang** Livechat
11	Keterlibatan aktor inovasi	Inovasi melibatkan 5 Aktor atau lebih	• **Tentang** SK Tentang Penetapan Tim Pelaksana Inovasi Daerah Kabupaten Mimika Tahun 2025

No	Indikator	Informasi	Data Pendukung
12	Pelaksana inovasi daerah	Ada pelaksana dan ditetapkan dengan SK Kepala Daerah	• **Tentang** SK Tentang Penetapan Tim Pelaksana Inovasi Daerah Kabupaten Mimika Tahun 2025
13	Jejaring inovasi	Inovasi melibatkan 5 Perangkat Daerah atau lebih	• **Tentang** SK Tentang Penetapan Tim Pelaksana Inovasi Daerah Kabupaten Mimika Tahun 2025
14	Ketersediaan SDM terhadap inovasi daerah*	11-30 SDM	• **Tentang** SK Tentang Penetapan Tim Pelaksana Inovasi Daerah Kabupaten Mimika Tahun 2025
15	Penyelesaian layanan pengaduan	86%	• **Tentang** Saran Pengguna Daring • **Tentang** Laporan Rekapitulasi Dan Rasio Penyelesaian Pengaduan Semester I tahun 2025 • **Tentang** Laporan Rekapitulasi Dan Rasio Penyelesaian Pengaduan Semester II tahun 2025
16	Alat Kerja	Pelaksanaan kerja sudah didukung sistem informasi online/ daring Contoh : pemanfaatan platform media sosial, AI, IoT, super-app, dll	• **Tentang** ALAT KERJA 1 • **Tentang** ALAT KERJA 2
17	Kemanfaatan inovasi*	Cakupan penerima manfaat 201 orang atau lebih	• **Tentang** Jumlah Pengguna LINDA • **Tentang** PENERIMA MANFAAT
18	Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah	Hasil laporan monev eksternal berdasarkan hasil penelitian/kajian/ analisis	• **Tentang** Laporan monitoring dan evaluasi inovasi
19	Bimtek inovasi	Dalam 2 tahun terakhir pernah 1 kali kegiatan transfer pengetahuan (bimtek, sharing, FGD, atau kegiatan transfer pengetahuan yang lain)	• **Tentang** Bimtek Tahun 2024 • **Tentang** Bimtek Tahun 2026